

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>2</sup>

Secara etimologi kata pendidikan dalam Bahasa Inggris disebut *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* dimana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar negeri atau dari sedikit ke banyak. Sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan pendidik. Secara istilah pendidikan adalah proses

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus-menerus manusia untuk mengulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hayat, karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berfikir secara mandiri. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru sangat berperan penting, karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Guru berperan menyampaikan ilmu-ilmu yang dimiliki kemudian disampaikan kepada peserta didik. Guru juga sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Peserta didik diajarkan mengenai membaca,

---

<sup>3</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdinas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

menulis, dan berhitung. Selain itu peserta didik mendapatkan inovasi pengetahuan baru dan pendidikan karakter.

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja (di Sekolah, di Rumah, di Museum, dan lain sebagainya). Dalam proses pembelajaran pasti ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan.<sup>5</sup> Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar ini adalah dengan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dilakukan dan digunakan para guru dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran yang sesuai.

Guru dapat menciptakan inovasi mengajar dengan model mengajar yang bervariasi. Model mengajar merupakan suatu jalan atau cara dalam mengajar. Agar peserta didik dapat menerima, menguasai, memahami, dan mengingat materi pelajaran, maka cara mengajar guru harus efektif dan efisien. Di dalam kegiatan mengajar biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang hanya memakai model pembelajaran ceramah dan penugasan. Hal ini terlalu sering dilakukan sehingga membuat peserta didik menjadi merasa bosan dan cepat lupa isi materi

---

<sup>5</sup> <http://belajarpsikologi.com> ,*Pengertian Kesulitan Belajar*, diakses pada tanggal 3 November 2018 pukul 12.15 wib.

pelajaran yang disampaikan atau bahkan tidak mengerti apa yang disampaikan. Hal ini dapat berdampak hasil belajar peserta didik yang rendah.

Agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran apa yang tepat dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

Model Pembelajaran kooperatif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan belajar peserta didik lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Peserta didik dimotivasi untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling tukar pendapat.<sup>6</sup> Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>7</sup>

Tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Tipe *make a match* (mencari pasangan) dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran. Tipe ini dapat digunakan dalam semua mata

---

<sup>6</sup> Buchari Alma., et. All., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (IKAPI:CV. Alfabeta, 2009), hlm. 81.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 202.

pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>8</sup> Ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diantaranya peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, tehnik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan bisa digunakan untuk semua usia, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, kerja sama siswa akan terwujud dinamis, dan munculnya dinamika gotong royong seluruh siswa yang merata.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pernah dilakukan oleh Aisyah Madina Yahya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “ Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahun Najah Selopuro”. Hal ini dibuktikan dengan Uji MANOVA dari tabel *Multivariate* diperoleh dari *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* dengan signifikansi 0,00 dimana  $\text{Sig. } 0,00 < 0,05$  dengan demikian semua pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Miftahun Najah Selopuro.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 28.

<sup>9</sup> Aisyah Madina Yahya, *Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik MI Miftahun Najah Selopuro*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada usaha untuk mendekati, mengetahui, dan memiliki dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>10</sup>

Secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari individu (umur, pengalaman dan kepribadian). Adapun faktor yang dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Tapi, untuk menentukan yang mana lebih berpengaruh dari ketiga macam lingkungan tersebut terhadap minat seseorang sangat sulit karena ada minat seseorang timbul dan berkembangnya lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, tetapi ada juga dari lingkungan sekolah atau masyarakat ataupun sebaliknya.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>11</sup> Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar. Untuk menentukan kemajuajn yang dicapaimaka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh model belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam. Matematika penting untuk dipelajari yaitu dengan menerapkan gerakan-gerakan pada saat kegiatan pembelajaran untuk merangsang, dan memotivasi otak agar mencapai kecerdasan matematis secara optimal.

Pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat : Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, b) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika

---

<sup>11</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.37.

sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama dan  
c) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan, bahkan menyeramkan. Persepsi ini muncul akibat pengalaman siswa dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika sering dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi. Setelah itu, siswa dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang terdapat dalam buku pegangan siswa atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Biasanya guru menuliskan pertanyaan dipapan tulis kemudian siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan rumus atau prosedur yang telah dijelaskan guru. Pada umumnya siswa menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan secara individual.

Proses pembelajaran matematika kurang adanya inovasi-inovasi dalam memilih model pembelajaran, ini merupakan salah satu penyebab siswa merasa bosan, dan kurang semangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika yang masih kurang. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap minat dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Mata pelajaran matematika peserta didik memerlukan model pembelajaran yang menarik sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima baik dan mudah diingat oleh siswa. Selain itu menjadikan mata pelajaran matematika yang menyenangkan, matematika yang bersahabat,

kontekstual, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Maka dari itu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran matematika harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan sehingga bisa membawa siswa untuk dapat mengerti dan memahami matematika dengan cara yang menyenangkan.

Pada dasarnya peserta didik harus diajar sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Maka ada berbagai macam model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kebutuhan peserta didik baik dari kondisi, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan suatu Penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Minat dan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 14 Blitar Tahun

Ajaran 2018/2019” dan menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru masih kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh siswa.
  - b. Masih kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran Matematika, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menarik.
  - c. Masih kurangnya hasil belajar siswa sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran maksimal yang sesuai dengan harapan.
2. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas perlu ada pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
- b. Materi yang dijadikan penelitian yaitu fokus pada materi Matematika.
- c. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV MIN 14 Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat belajar matematika siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*hypo* =sebelum; *thesis* = pernyataan, pendapat) adalah suatu pernyataan yang ada pada waktu diungkapkan belum diketahui sebelumnya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar.

$H_a$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MI 14 Blitar.

### F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa MIN 14 Blitar.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah MIN 14 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga sekolah tentang pentingnya menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar siswa serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

b. Guru MIN 14 Blitar

Memberi masukan kepada guru yang nantinya dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran di Kelas.

c. Siswa MIN 14 Blitar

Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa”.

## G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.<sup>12</sup>

#### b. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk membangun kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik lainnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan.<sup>13</sup>

#### c. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

<sup>13</sup> John Afifi, *Inovasi-ionvasi Kreatif Manajemen Kelas & Pengajaran Efektif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 149.

<sup>14</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hlm. 223.

d. Minat

Minat belajar yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>15</sup>

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh model Pembelajaran *make a match* terhadap minat dan hasil belajar siswa adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *make a match* sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa adalah pengaruh yang ditimbulkan dari adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang akan

---

<sup>15</sup> Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

<sup>16</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas: Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 37.

membuat peserta didik lebih meningkatkan hasil belajar dan dapat mengevaluasi diri dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pelajaran matematika untuk peserta didik kelas IV. Dimana kelas IVA sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

**Bagian preliminier**, yang berisi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

**Bagian utama (inti)**, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

**Bab I** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II** Landasan teori, yang berisi tinjauan tentang teori yang akan melandasi bahan penelitian meliputi tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang tipe *make a match*, tinjauan tentang minat dan hasil belajar, tinjauan tentang matematika, tinjauan materi bilangan romawi, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

**Bab III** Metode penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV** Hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

**Bab V** Pembahasan

**Bab VI** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.